

**PERTUMBUHAN EKONOMI, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN TINGKAT  
PENGANGGURAN TERBUKA SERTA PENGARUHNYA TERHADAP KETIMPANGAN  
DISTRIBUSI PENDAPATAN DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Neva Rodiyatul Sholikah<sup>1</sup>, Niniek Imaningsih<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, nevars20@gmail.com

<sup>1</sup>Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, niniekimaningsih@gmail.com

**DOI**

<https://doi.org/10.26740/jupe.v10n3.p247-253>

**Article history**

*Received*

20 June 2022

*Revised*

9 July 2022

*Accepted*

13 July 2022

**How to cite**

Sholikah, N. R., & Imaningsih, N., (2022). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012-2021. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(3), 247-253.

<https://doi.org/10.26740/jupe.v10n3.p247-253>

**Kata Kunci:** Ketimpangan Distribusi Pendapatan, Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka

**Keywords:** *Income Distribution Inequality, Economic Growth, Human Development Index, Open Unemployment Rate*

**Corresponding author**

Neva Rodiyatul Sholikah

[nevars20@gmail.com](mailto:nevars20@gmail.com)

**Abstrak**

Berdasarkan data serta publikasi yang diterbitkan BPS diketahui bahwa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki pertumbuhan ekonomi diatas rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional, namun angka nilai Indeks Gini masih menempati posisi paling tinggi di Indonesia. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia serta tingkat pengangguran terbuka terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam hal ini alat analisis yang dipergunakan melalui analisis regresi data panel dimana data yang ada diambil dari BPS atau berbentuk data sekunder pada periode tahun 2012-2021 dengan menggunakan *fix effect model* (FEM) sebagai model terpilihnya. Dari penelitian ini ditemukan hasil bahwa secara simultan pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran terbuka secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel ketimpangan distribusi pendapatan. Secara parsial variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan karena adanya pola distribusi pendapatan yang semakin timpang. Pada variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan karena produktivitas tenaga kerja yang baik akan dapat menurunkan tingkat ketimpangan. Sedangkan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif serta signifikan dikarenakan masih belum maksimalnya penyerapan tenaga kerja yang ada.

**Abstract**

*Based on statistical data and publications published by BPS shows that Special Region of Yogyakarta is the province with the highest Gini Index ratio in Indonesia. The purpose of this study is to examine the effect from economic growth, the human development index and the open unemployment rate to the income distribution inequality in the Special Region of Yogyakarta Province In this case the analytical tool used is through panel data regression analysis where the existing data is taken from BPS or in the form of secondary data in the period 2012-2021 by using fixed effect model (FEM) as the chosen model. In this study was found that simultaneously show that economic growth, human development index and open unemployment rate simultaneously had a significant effect. Partially, the economic growth variable has a positive and insignificant effect on the inequality of income distribution because of the increasingly unequal income distribution pattern. The human development index variable has no significant negative effect on the inequality of income distribution because good labor productivity will be able to reduce the level of inequality. Meanwhile, the open unemployment rate has a positive and significant effect because the absorption of the existing workforce is still not maximal.*

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).



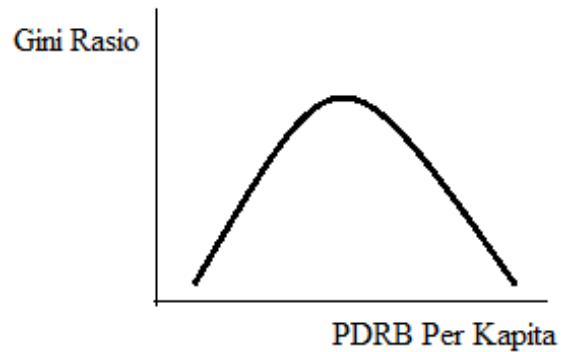
## PENDAHULUAN

Tiap negara pada umumnya berupaya untuk meningkatkan pembangunan ekonomi negaranya, namun permasalahan pembangunan ekonomi masih belum dapat terhindarkan baik pada negara maju dan juga seringkali terjadi pada negara berkembang yang menjadi permasalahan pokok dalam pembangunan (Mugabe et al., 2018). Salah satu permasalahan dalam pembangunan ekonomi yaitu ketimpangan distribusi pendapatan. Dimana pendapatan yang diterima oleh masyarakat masih cenderung belum merata sehingga menciptakan celah diantaranya. Apabila hal yang demikian terjadi berlarut-larut maka akan memicu permasalahan lain seperti kemiskinan, kecemburuan sosial antar masyarakat yang akan juga memicu tindakan kriminalitas.

Dalam usaha memajukan negara, pembangunan ekonomi bukanlah instrument utama yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada, namun pembangunan tersebut digunakan sebagai alat untuk mengurangi kemiskinan sehingga memperkecil celah ketimpangan. Pembangunan ekonomi pada umumnya diikuti oleh pertumbuhan ekonomi yang mana pertumbuhan ekonomi ini harusnya dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat (Syawie, 2011). Namun, apabila pertumbuhan ekonomi telah terjadi dengan baik namun ketimpangan masih tinggi berarti hal tersebut dapat menjadi indikasi pertumbuhan ekonomi yang ada tidak dirasakan secara merata oleh masyarakat dan hanya sebagian masyarakat yang merasakan dampak baik dari pertumbuhan ekonomi yang terjadi (Niyimbanira, 2017).

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak sepenuhnya menjamin akan diikuti oleh distribusi pendapatan yang rendah (Lilis & Badriah, 2019). Apabila tingkat kemiskinan dan tingkat distribusi pendapatan tinggi maka upaya menurunkan ketimpangan distribusi pendapatan akan menjadi fokus utama dibandingkan dengan upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Suhendra & Ginanjar, 2021). Dengan demikian ketimpangan distribusi pendapatan tidak hanya tergantung pada pertumbuhan ekonomi, namun masih terdapat faktor pembangunan ekonomi lain yang perlu diperhatikan dalam usaha menurunkan celah ketimpangan.

Dalam teori ketimpangan yang dijelaskan oleh Kuznet (dalam Firmansyah, 2021), pada awal pembangunan akan diikuti oleh ketimpangan yang cenderung meningkat dan akan terus meningkat hingga titik puncak tertentu. Selanjutnya dengan proses pembangunan yang terus berjalan maka akan diikuti oleh turunnya ketimpangan tersebut. Teori ketimpangan ini disebut sebagai kurva “U-Terbalik” atau kurva Kuznet.



Gambar 1. Kurva Kuznet

Menurut (Mugabe et al., 2018) terdapat 8 (delapan) faktor penyebab terjadinya ketimpangan distribusi pendapatan antara lain : (1) Perkembangan penduduk yang cenderung terus meningkat yang diikuti dengan turunnya pendapatan per kapita. (2) Pertumbuhan produksi barang yang bernilai tetap namun terjadi inflasi pada pendapatan masyarakat. (3) Tidak meratanya pembangunan antar daerah satu dengan daerah lainnya. (4) Investasi pada proyek padat modal yang mengakibatkan besaran pendapatan modal lebih besar dibanding besaran pendapatan modal kerja yang berakibat pada meningkatnya angka pengangguran cenderung. (5) rendahnya mobilitas sosial. (6) meningkatnya harga produk industri akibat program. (7) Menurunnya nilai tukar. (8) Menurunnya produksi industri kecil.

Menurut Sukirno (2006) distribusi pendapatan terdiri dari 2 (dua) konsep pengukuran antara lain ketimpangan yang bersifat absolut dan ketimpangan yang bersifat relatif. Dalam hal ini, ketimpangan absolut yaitu suatu pengukuran distribusi pendapatan berdasarkan nilai mutlak sebagai parameternya, sedangkan ketimpangan relatif adalah pengukuran distribusi pendapatan dengan melakukan perbandingan penerimaan pendapatan suatu golongan masyarakat tertentu terhadap total pendapatan keseluruhan masyarakat.

Menurut Todaro (Mara & Rambey, 2018) Besaran tingkat ketimpangan distribusi pendapatan dapat diukur melalui besaran nilai Indeks Gini yang dapat pula dibantu dengan menggunakan kurva Lorenz. Indeks Gini merupakan suatu pengukuran ketimpangan yang paling banyak (Mugabe et al., 2018). Nilai Indeks Gini berada diantara angka 0 sampai 1. Apabila Indeks Gini semakin mendekati 0 maka berarti ketimpangan pendapatan terjadi secara merata atau berarti masyarakat di suatu daerah yang bersangkutan memiliki pendapatan dengan jumlah yang sama atau rata. Namun, Indeks Gini yang menunjukkan nilai semakin mendekati 1 dapat menjadi tanda adanya ketimpangan pendapatan atau berarti masyarakat di suatu wilayah yang bersangkutan memiliki pendapatan yang tidak merata dimana hanya satu orang atau suatu golongan kelompok masyarakat saja yang menerima pendapatan

tersebut. Dimana Indeks Gini dengan nilai kurang dari 0,4 yang berarti daerah tersebut mengalami tingkat ketimpangan yang rendah, Indeks Gini 0,5 hingga 0,5 berarti suatu daerah mengalami tingkat ketimpangan yang sedang dan Indeks Gini dengan nilai lebih dari 0,5 berarti suatu daerah mengalami tingkat ketimpangan yang tinggi.

Penghitungan Indeks Gini dapat dihitung melalui cara berikut :

$$GR = 1 - \sum fi (Y_i + Y_{i-1})$$

Dimana :

$f_i$  = Total kumulatif pemeroleh pendapatan dalam golongan ke- $i$

$Y_i$  = Total kumulatif pemeroleh pendapatan dalam golongan ke- $i$

Sedangkan kurva Lorenz dapat menggambarkan tingkat ketimpangan dengan melihat seberapa jauh posisi garis lengkung terhadap garis diagonalnya, dimana apabila garis lengkung berada pada posisi yang semakin mengarah pada garis diagonal yang dimana dapat menjadi indikasi pendistribusian pendapatan telah adil dan merata. Sedangkan apabila posisi garis lengkung cenderung menjauhi garis diagonal maka dapat diindikasikan bahwa pendapatan yang diterima masyarakat belum merata dan tingkat ketimpangan cenderung tinggi (Mara & Rambey, 2018).

Berdasarkan dari data (Badan Pusat Statistik, 2021) menunjukkan bahwa Indeks Gini Indonesia berada pada angka 0,381 yang nilai tersebut berada dibawah nilai pada Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu 0,436 yang dimana nilai tersebut melampaui angka Indeks Gini nasional serta menjadi provinsi dengan tingkat Indeks Gini terbesar di Indonesia. Hal tersebut menjadi indikasi bahwa masih adanya permasalahan ketimpangan distribusi pendapatan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Menurut data BPS kondisi pertumbuhan ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan perkembangan yang cukup baik dimana pada tahun 2021 berada pada angka 5,54% dimana angka tersebut melampaui dari pertumbuhan ekonomi Indonesia yaitu yang berada pada angka 3,69%. Namun dengan pertumbuhan ekonomi yang cukup baik tersebut masih belum dirasakan secara merata oleh masyarakat yang juga tercermin dalam tingginya angka ketimpangan distribusi pendapatan yang ada.

Pembangunan ekonomi dapat dikatakan berjalan dengan baik apabila pertumbuhan ekonomi serta taraf hidup masyarakat meningkat yang dimana hal ini sangat berhubungan dengan indeks pembangunan manusia (Zusanti et al, 2020). Besar kecilnya nilai indeks gini akan berdampak secara langsung terhadap produktivitas masyarakat yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima masyarakat. Dengan adanya hal

ini kualitas pembangunan manusia juga dapat menjadi sarana untuk mewujudkan pembangunan yang baik dan berkelanjutan.

Di sisi lain, permasalahan tingkat pengangguran terbuka yang masih belum terselesaikan dengan baik masih menjadi kendala dalam pelaksanaan pembangunan. Permasalahan pengangguran yang terus terjadi ini akan berpengaruh pada tingkat pendapatan masyarakat. Dengan adanya masyarakat yang menganggur maka kemampuan dalam pemenuhan kebutuhan menjadi kurang terpenuhi dengan baik (Cholili & Pudjihardjo, 2014). Tingkat pengangguran terbuka yang tinggi akan dapat menjadi hambatan yang memberatkan karena masyarakat kurang dalam memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhannya bahkan cenderung tidak bisa memenuhi kebutuhannya, yang berarti hal tersebut tidak dapat terlepas dari permasalahan ketimpangan distribusi pendapatan (Hindun et al, 2019).

Berdasarkan penjelasan yang ada, tingkat ketimpangan distribusi pendapatan yang terjadi dapat diminimalisir melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi, perbaikan serta peningkatan kualitas pembangunan manusia serta mengurangi jumlah pengangguran terbuka. Selain dari data serta penjelasan yang ada, penelitian sejenis lainnya juga dapat memberikan gambaran tentang faktor-fakto yang berpengaruh pada ketimpangan distribusi pendapatan. Penelitian tersebut antara lain (Nadya & Syafri, 2019) yang dalam penelitiannya mendapati hasil positif namun tidak signifikan pada variabel pertumbuhan ekonomi yang dihadapkan dengan ketimpangan distribusi pendapatan, sedangkan dalam penelitian (Araja et al, 2020) ditemukan hal yang berbeda dimana hasil positif signifikan pada variabel pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan penelitian (Araja et al., 2020) serta dalam (Dias & Indrawati, 2021) mendapati hasil dimana indeks pembangunan manusia terhadap ketimpangan distribusi pendapatan berdampak positif signifikan. Penemuan berbeda ditemukan pada penelitian (Andina et al, 2021) serta (Syamsir & Rahman, 2018) yang menemui hasil negatif serta signifikan pada hubungan antara indeks pembangunan manusia dan ketimpangan distribusi pendapatan.

Dalam temuan (Nadya & Syafri, 2019) tingkat pengangguran terbuka membawa pengaruh negatif serta signifikan sedangkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Dias & Indrawati, 2021) serta (Hindun et al., 2019) menemui hasil positif yang tidak signifikan pada hubungan antara tingkat pengangguran terbuka dan ketimpangan distribusi pendapatan.

Dari uraian permasalahan yang telah disebutkan diatas, pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji faktor yang mempunyai pengaruh pada ketimpangan distribusi pendapatan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Melalui

pengkajian pada variabel pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran terbuka dihadapkan pada ketimpangan distribusi pendapatan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Harapan setelah dilakukan penelitian ini, dapat dijadikan bahan evaluasi maupun saran bagi Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dalam menentukan arah kebijakan yang paling baik diambil sebagai upaya menurunkan angka ketimpangan distribusi pendapatan yang terjadi, juga dapat menjadi dasar pengembangan ilmu yakni digunakan sebagai pembandingan maupun referensi dalam kajian permasalahan ketimpangan distribusi pendapatan pada waktu yang akan datang.

## METODE

Penelitian ini bersifat asosiatif atau dengan melihat hubungan antar variabel yang diteliti yang dilakukan melalui analisis deskriptif kuantitatif atau menggunakan data dalam bentuk angka dalam menguji hipotesis yang ada. Populasi yang dipergunakan dalam penelitian ini mencakup penghubungan antar deret waktu (*time series*) yakni mulai tahun 2012 hingga tahun 2021 sedangkan 5 kabupaten/kota di Provinsi Daerah Yogyakarta dipergunakan merupakan deret lintang (*cross section*). Sedangkan pengambilan sampel dilakukan secara *purposive* atau ditentukan sendiri oleh penulis dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalamnya.

Jenis data yang dipergunakan merupakan yang berasal dari publikasi resmi terbitan BPS atau instansi terkait lainnya yang berada di lingkup wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta atau dalam bentuk data sekunder.

Angka indeks gini yang dalam hal ini digunakan sebagai pengukuran besaran ketimpangan yang juga dipergunakan sebagai variabel terikat. Variabel yang diduga mempunyai pengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yakni pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran terbuka, maka variabel-variabel tersebut digunakan sebagai variabel bebas.

Alat analisis yang dipergunakan dilakukan melalui analisis regresi data panel yang mempergunakan aplikasi EViews 12 dengan *Fixed Effect Model* (FEM) sebagai model terpilihnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal dalam regresi data panel yaitu dilakukan melalui pemilihan model terbaik dari total 3 model yang ada antara lain *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Dalam memilih model paling baik dilakukan melalui Uji Chow, Uji Hausmann serta Uji Lagrange Multiplier.

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	Prob.
Cross-section F	3,996621	0,0078
Cross-section Chi-square	16,127015	0,0029

Sumber : diolah, 2022

Dalam pemilihan model terbaik antara CEM atau FEM pada suatu permodelan data panel maka perlu dilakukan uji chow. Dari Tabel diatas dapat dilihat nilai probabilitas uji F serta Chi-square kurang dari  $\alpha$  (Prob. < 5%). Sehingga dari Uji Chow didapati hasil menolak H0 dan menerima H1, maka FEM untuk sementara menjadi model paling baik untuk dipergunakan.

Tabel 2. Hasil Hausmann

Test summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	15,296802	3	0,0016

Sumber : diolah, 2022

Uji Hausmann merupakan suatu uji yang bertujuan untuk memilih antara FEM atau REM yang paling baik dipergunakan pada suatu regresi data panel. Dari hasil Uji Hausmann pada Tabel 2 diketahui Cross section random memiliki nilai probabilitas kurang dari  $\alpha$  (Prob. < 0,05). Sehingga dari Uji Hausmann didapati hasil bahwa menolak H0 dan menerima H1, dengan demikian FEM dipilih sebagai model terbaik.

Dari kedua uji yang ada, didapati bahwa FEM merupakan model terpilihnya, maka tidak diperlukan lagi Uji Lagrange Multiplier.

Menurut Ghozali (2013) dalam mengetahui seberapa jauh variabel independen (bebas) mampu mempengaruhi variabel dependen dapat diuji melalui uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Weighted Statistics	Score
R-squared	0,710245
Adjusted R-squared	0,661943
S.E. of regression	0,022141

Sumber : diolah, 2022

Dari nilai R-squared pada Tabel 3 menunjukkan hasil sebesar 0,710245 atau sebesar 71,02%, hal demikian menunjukkan ketiga variabel independen dapat menjelaskan ketimpangan distribusi pendapatan yang merupakan variabel dependen sebesar 71,02% dan 28,98% lainnya dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

Menurut Ghozali (2013) ditujukan untuk mengetahui pengaruh yang ada pada variabel independen dihadapkan dengan variabel dependen yang terdapat pada suatu model secara bersama-sama dapat dilakukan melalui uji simultan (F).

Tabel 4. Hasil Uji Simultan (F)

Weighted Statistics	Score	$\alpha$
F-statistic	14,70717	0,05
Prob (F-statistic)	0,000000	0,05

Sumber : diolah, 2022

Berdasarkan tabel yang ada didapati hasil bahwa nilai F-statistic adalah 14,70717 sedangkan probabilitas berada pada angka  $0,000000 < \alpha$  (5%). Maka, didapati kesimpulan bahwa ketiga variabel independen yang ada secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu ketimpangan distribusi pendapatan.

Uji parsial (t) bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang dimiliki oleh tiap variabel independen (secara individual) variabel dependen permodelan (Ghozali, 2013).

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (t)

Variabel	Coefficient	Prob.	$\alpha$
Pertumbuhan Ekonomi	0,000256	0,8601	0,05
IPM	-0,0020703	0,2135	0,05
TPT	0,006440	0,0992	0,05

Sumber : diolah, 2022

Dari uji t dapat diketahui bahwa variabel pertumbuhan ekonomi menunjukkan probabilitas dengan nilai  $0,8601 > 5\%$  atau menggambarkan apabila pertumbuhan ekonomi tidak mempunyai pengaruh signifikan, sedangkan koefisien menunjukkan angka 0,000256 yang menunjukkan pertumbuhan ekonomi berhubungan secara positif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.

Probabilitas dari Indeks pembangunan manusia menunjukkan angka  $0,2135 > 5\%$  hal tersebut menjadi indikasi bahwa adanya pengaruh tidak signifikan pada variabel indeks pembangunan manusia dengan koefisien bernilai -0,0020703 yang menggambarkan hubungan negatif antara indeks pembangunan manusia terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.

Pada tingkat pengangguran terbuka probabilitas yang ada ditunjukkan dengan nilai 0,992 dengan koefisien bernilai 0,006440 yang berarti ketimpangan distribusi pendapatan dapat dipengaruhi secara positif tidak signifikan oleh tingkat pengangguran terbuka.

#### **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan**

Bersarkan regresi data panel yang dilakukan sebelumnya menunjukkan probabilitas dari variabel pertumbuhan ekonomi bernilai  $0,8601 > 5\%$  dengan demikian didapati kesimpulan menerima  $H_0$  diterima sementara menolak  $H_1$ . Dengan ini didapati pengaruh positif tidak signifikan antara variabel pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal tersebut menandakan apabila pertumbuhan ekonomi naik maka

akan diikuti oleh kenaikan angka gini rasio yang menjadi indikator dari ketimpangan distribusi pendapatan yang meningkat pula.

Temuan serupa ditemukan pada penelitian (Nadya & Syafri, 2019) juga dalam (Mansyur, Nursini, & Hamrullah, 2021). Dalam hal ini peningkatan pertumbuhan ekonomi ini berasal dari adanya kenaikan PDRB di kabupaten/kota tepatnya kenaikan terhadap produksi barang maupun jasa yang ada. Sejalan dengan pendapat Todaro (dalam Nadya & Syafri, 2019) yang menyatakan apabila laju pertumbuhan ekonomi yang makin tinggi maka pola dari distribusi pendapatan akan makin timpang, hal tersebut dikarenakan agregat saving rate akan meningkat yaitu dari kenaikan investasi dan pertumbuhan ekonomi golongan masyarakat kaya yang memiliki rasio tabungan yang lebih banyak dibandingkan dengan tabungan golongan masyarakat miskin selanjutnya yang terjadi adalah golongan masyarakat kaya akan semakin kaya sedangkan golongan masyarakat miskin akan semakin kekurangan atau makin memperluas jarak ketimpangan yang ada. Namun, apabila dilihat dari sisi rasio tabungan saja masih belum relevan karena tabungan merupakan 20 persen dari porsi PDB.

#### **Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan**

Dari regresi data panel yang dilakukan sebelumnya menunjukkan hasil dimana probabilitas indeks pembangunan manusia menunjukkan nilai  $0,2135 > 5\%$  dengan ini diterimanya  $H_0$  dan menolak  $H_1$ . Dari hal tersebut didapati jawaban apabila indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam kurun tahun 2012-2021 atau dapat dikatakan apabila indeks pembangunan manusia meningkat maka akan diikuti oleh penurunan ketimpangan distribusi pendapatan.

Pandangan serupa dengan hasil pengaruh negatif signifikan pada indeks pembangunan manusia terhadap ketimpangan ketimpangan distribusi pendapatan ditemukan pada penelitian 2019)(Andina et al., 2021) serta pada (Syamsir & Rahman, 2018) yang dapat menjadi pendukung hasil temuan yang ada.

Becker (dalam Dinarjito et al., 2020) menyatakan indeks pembangunan manusia dalam terkhusus peran pendidikan formal yang makin baik maka akan diikuti oleh produktifitas tenaga kerja yang baik pula sehingga akan menurunkan ketimpangan yang terjadi, dengan kata lain akan membawa pengaruh negatif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. Dalam pembentukan tenaga kerja yang produktif, indeks manusia merupakan komponen yang sangat krusial atau penting. Tersedianya tenaga kerja yang produktif akan dapat menambah pendapatan yang diterima oleh masyarakat secara perorangan

yangselanjutnya akan menaikkan pendapatan perkapita masyarakat.

### **Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan**

Dari regresi data panel didapati hasil bahwasanya tingkat pengangguran terbuka menunjukkan probabilitas bernilai  $0,0992 > 5\%$  dengan demikian diterimanya  $H_0$  dan menolak  $H_1$ . Sehingga didapati kesimpulan apabila terdapat hubungan positif yang tidak signifikan pada tingkat pengangguran terbuka terhadap variabel ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sehingga dapat dikatakan peningkatan pengangguran terbuka yang terjadi akan disertai oleh kenaikan nilai ketimpangan distribusi pendapatan.

Pernyataan yang mendukung hal ini ditemukan pada penelitian (Hindun et al., 2019) serta (Dias & Indrawati, 2021) (2021) yang mendapati hasil apabila tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh positif dengan pengaruh tidak signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. Namun pernyataan berbeda ditemui pada penelitian (Nadya & Syafri, (dalayang menemui hasil bahwasanya tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif serta signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.yang menemui hasil bahwasanya tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif serta signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.

Kondisi yang terjadi pada tingkat pengangguran terbuka di kabupaten/kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan nilai yang cenderung fluktuatif. Dimana pada tahun 2020, tingkat pengangguran terbuka mengalami kenaikan di setiap daerah. Kondisi yang demikian merupakan dampak dari pandemi Covid-19 yang dialami dunia yang selanjutnya menyebabkan perubahan aktivitas masyarakat. Tantangan yang dihadapi oleh Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terkait permasalahan tingkat pengangguran terbuka ini adalah dari masih cukup banyaknya angkatan kerja yang sudah menyelesaikan pendidikan namun masih belum memperoleh pekerjaan atau belum terserap oleh pasar tenaga kerja yang ada. Permasalahan lainnya adalah terkait dengan masa tanam padi serta masa panen yang bergeser yang mengakibatkan adanya pengangguran musiman, yang mana lebih dari 20 persen masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan pekerja di sektor pertanian.

### **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan**

Berdasarkan uji simultan (F) yang dilaksanakan sebelumnya, diketahui bahwa variabel independen yang ada yakni pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran terbuka mempunyai

pengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu ketimpangan distribusi pendapatan yang ditunjukkan melalui nilai F-statistic yang sebesar 14,70717 sedangkan nilai probabilitas sebesar  $0,000000 < \alpha = 0,05$  (5%).

Hal yang demikian didukung oleh penelitian sebelumnya yakni penelitian dari (Zusanti et al., 2020) juga dalam (Farrah & Yuliadi, 2020) yang menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh terhadap ketimpangan. Hal yang demikian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan yang terjadi dari pertumbuhan secara fluktuatif serta berbeda-beda pada tiap wilayah maupun sektor yang ada akan mempengaruhi pada kualitas masyarakat dalam hal ini akan mempengaruhi daya beli masyarakat maupun pemenuhan dalam kebutuhan pendidikan serta kesehatan. Hal yang demikian akan juga berakibat pada turunnya produktivitas masyarakat sehingga akan menaikkan angka pengangguran terbuka dan hal ini akan mendorong semakin besarnya celah ketimpangan distribusi pendapatan.

### **SIMPULAN**

Dari analisis data serta pemaparan yang ada, maka berikut ini merupakan simpulan yang didapati bahwa (1) Pertumbuhan ekonomi diketahui berpengaruh positif serta tidak signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. (2) Indeks pembangunan manusia diketahui mempunyai pengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. (3) Tingkat pengangguran terbuka diketahui mempunyai pengaruh positif serta tidak signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. (4) Pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan ketimpangan distribusi pendapatan secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Setelah dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan ilmu maupun sebagai pembanding maupun referensi untuk penelitian sejenis selanjutnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andina, R. D., Matematika, J. J., Jenderal, U., & Supriyanto, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika (JMP)*, 13(1), 1–14.
- Araja, F. H., Sasana, H., & Jalunggono, G. (2020). Analisis Tingkat Ketimpangan Pendapatan di Kabupaten Bekasi (Analysis Of Income Level In Bekasi District 1). *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 2(3), 685–699.

- Badan Pusat Statistik. (2021). bps indeks gini indo. *Badan Pusat Statistik*, 1–7.
- Cholili, F. M., & Pudjihardjo, M. (2014). Analisis Pengaruh Pengangguran, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Jumlah Penduduk Miskin (Studi Kasus 33 Provinsi di Indonesia). *Doctoral Disserttion, Universitas Brawijaya*.
- Dias, W., & Indrawati, L. R. (2021). Analisis Determinan Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2020. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(2), 95–104. <https://doi.org/10.23960/jep.v10i2.268>
- Dinarjito, A., Keuangan, P., Stan, N., Dharmazi, A., Pendidikan, B., & Keuangan, P. (2020). Pengaruh Desentralisasi Fiskal, Investasi, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara*, 2(1), 57–72.
- Farrah, N., & Yuliadi, I. (2020). *Determinan Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Indonesia*.
- Firmansyah, M. (2021). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dalam Penentuan Basis Ekonomi, Isu Ketimpangan Dan Lingkungan Di Jawa Barat Periode 2010-2019. *Jambura Economic Education Journal*, 3(1), 8–27.
- Hindun, H., Soejoto, A., & Hariyati, H. (2019). Pengaruh Pendidikan, Pengangguran, dan Kemiskinan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 8(3), 250. <https://doi.org/10.26418/jebik.v8i3.34721>
- Lilis, O. :, & Badriah, S. (2019). Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, 9(1).
- Mansyur, K., Nursini, & Hamrullah. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Ketimpangan Pembangunan Wilayah Provinsi Sulawesi Selatan. *Development Policy and Management Review (DPMR)*, 1(2), 79–107. Retrieved from <https://journal.unhas.ac.id/index.php/DPMR/>
- Mara, O. :, & Rambey, J. (2018). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia. *Jurnal Education and Development*, 4(1), 32–36.
- Mugabe, A., Zulgani, D. :, Prodi, R., Pembangunan, E., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Jambi, U. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan melalui pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 7(1), 15–25.
- Nadya, A., & Syafri, S. (2019). Analisis Pengaruh Faktor Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Indonesia. *Media Ekonomi*, 27(1), 37–52. <https://doi.org/10.25105/me.v27i1.5300>
- Niyimbanira, F. (2017). International Journal of Economics and Financial Issues Analysis of the Impact of Economic Growth on Income Inequality and Poverty in South Africa: The Case of Mpumalanga Province. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4), 254–261. Retrieved from <http://www.econjournals.com>
- Syamsir, A., & Rahman, A. (2018). rahman & imansyah. *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)*, 5(1), 22–42.
- Syawie, M. (2011). Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Kementerian Sosial Ri*, 16(2), 125–132.
- Zusanti, R. D., Sasana, H., & Rusmijati, R. (2020). zusanti. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, , 2(3), 603–615.